

PELATIHAN DAN PENYULUHAN PEMANFAATAN POTENSI IKAN BANDENG DESA GUMENO KABUPATEN GRESIK SEBAGAI PRODUK BERNILAI ABON IKAN BANDENG

Oleh:

Ufafa Anggarini^{1,*}, Fandi Angga Prasetya¹, Kuntum Khoiro Ummatin², Okky Putri Prastuti¹,
Ndaru Candra Sukmana²

¹Jurusan Teknik Kimia, Universitas Internasional Semen Indonesia

²Jurusan Manajemen Rekayasa, Universitas Internasional Semen Indonesia

¹ufafa.anggarini@uisi.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat telah dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan pemanfaatan potensi wilayah Desa Gumeno berupa pengolahan ikan bandeng menghasilkan abon ikan bandeng. Ikan bandeng sebagai komoditi utama Desa Gumeno dijual dengan harga rendah terutama pada masa panen raya, sehingga keuntungan petani tambak sangat terbatas. Adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat mengenai cara pengolahan ikan bandeng menjadi produk abon dengan nilai gizi tinggi, serta memberikan pengetahuan bagi masyarakat cara pengemasan produk dengan mengedepankan kebersihan dan pemasaran produk melalui media sosial. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah tercapainya peningkatan nilai ekonomi komoditi wilayah Desa Gumeno berupa ikan bandeng dan peningkatan ibu rumah tangga yang tergabung dalam organisasi PKK dalam mengolah, mengemas dan memasarkan abon ikan bandeng.

Kata Kunci: abon ikan bandeng, pelatihan dan penyuluhan, Desa Gumeno

Abstract

The community service activities have been done in the form of training and extension of milkfish utilization as potential product from Gumeno Village as Abon Ikan Bandeng (Milkfish Abon). Milkfish as the main commodity in Gumeno was sold at low price especially during harvest time, so the profit of fish farmer is very limited. This community service activities is expected to improve the ability and knowledge of the community about how to process milkfish into abon that contain high nutrition, provide knowledge for the community how to packing product by promoting hygiene and marketing products through social media. The result that obtained in this activity was the achievement of the economic value of Milkfish Abon and the increase of the ability of housewife who joined in PKK organization in processing, packing, and marketing of their product.

Keywords: milkfish abon, training and extension, Gumeno Village

PENDAHULUAN

Ikan bandeng (*Chanos chanos*) merupakan jenis ikan yang termasuk dalam ordo *Gonorynchiformes* dan *Family Chanidae* (Martinez, 2006). Jenis ikan ini banyak tersebar di sekitar wilayah perairan tropis dan subtropis Indo-Pasifik, seperti Philipina, Taiwan, Indonesia dan USA (Hawaii). Ikan bandeng di Indonesia memiliki masa perkembangan antara bulan Maret hingga bulan Desember setiap tahunnya. Adanya range perkembangan ikan bandeng yang lebar di Indonesia, menjadikan ikan ini dapat berkembang dalam beberapa periode per

tahun. Ikan Bandeng mampu beradaptasi terhadap berbagai perubahan lingkungan seperti suhu, pH, kekeruhan air, dan berbagai serangan penyakit (Ghufron dan Kardi, 1997)

Salah satu wilayah yang banyak mengembangkan ikan bandeng untuk budidaya adalah Gresik. Beberapa lokasi pengembangan ikan bandeng untuk wilayah Gresik diantaranya adalah desa Gumeno, Mengare, Sidayu dan Bungah. Kualitas ikan bandeng yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kadar garam pada air (derajat salinitas), suhu, kandungan oksigen terlarut dalam air, derajat keasaman, batas minimum adanya zat toksit pada wilayah budidaya (T, 1991).

Desa Gumeno sebagai salah satu penghasil ikan bandeng memiliki luas wilayah sekitar 308 ha yang digunakan sebagai tambak budidaya ikan bandeng. Jumlah petani ikan bandeng yang masih produktif hingga saat ini diperkirakan mencapai 300 orang. Produksi bandeng selama 1 tahun mencapai 300 ton, dengan periode panen 3 kali dalam satu tahun. Periode panen ikan bandeng di desa Gumeno dilakukan sekitar bulan Februari, Maret dan Juni. Harga jual ikan bandeng di wilayah Desa Gumeno ketika masa panen dapat mencapai Rp 15.000,00 per ¼ kg, namun harga ini dapat mengalami penurunan hingga Rp 7.500,00 per ¼ kg. Hal tersebut dikarenakan pada bulan panen ikan bandeng, beberapa daerah seperti Mengare, Bungah, Duduk dan Gumeno melakukan kegiatan panen ikan yang hampir bersamaan sehingga menyebabkan melimpahnya jumlah bandeng pada masa panen, namun juga disertai dengan penurunan harga jual ikan bandeng.

Keterbatasan masyarakat dalam mengelola hasil panen ikan bandeng dan kompetisi daerah lain penghasil ikan bandeng menjadikan harga jual ikan bandeng cenderung tidak stabil dan jatuh. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan suatu upaya pengendalian harga jual ikan bandeng. Salah satu upaya yang dapat digunakan adalah dengan melakukan pengolahan pada ikan bandeng untuk meningkatkan nilai jual ikan bandeng. Pengolahan ikan bandeng dapat dilakukan dengan cara mengolah ikan bandeng menjadi abon. Pengolahan ikan bandeng menjadi abon diharapkan dapat menambah nilai jual ikan tersebut, terutama pada waktu dekat dengan masa panen. Selain itu, program pemberian pelatihan pembuatan abon ikan bandeng di desa Gumeno dapat memberikan suatu sumber pemasukan bagi warga sekitar desa terutama para istri petani tambak ikan bandeng. Rangkaian kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan tim penulis meliputi 3 kegiatan yaitu program sosialisasi kandungan gizi dalam ikan bandeng, pelatihan pembuatan abon ikan bandeng dan pembekalan strategi pemasaran produk olahan abon ikan bandeng ke wilayah Gresik dan beberapa kota besar di Indonesia.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan melalui pelatihan untuk meningkatkan kemampuan ibu rumah tangga Desa Gumeno mengenai pengolahan bandeng menjadi produk Abon Ikan disertai dengan pendampingan dalam hal pemasaran produk hasil olahan. Tahapan kegiatan yang dilakukan di Desa Gumeno dengan peserta kelompok petani ikan bandeng dan masyarakat sekitar sebagai berikut.

1. Tahap persiapan: pada tahapan ini dilakukan proses koordinasi, survei kondisi lapangan dan pendekatan dengan pihak petani ikan bandeng dan masyarakat sekitar wilayah Gumeno terkait pemanfaatan hasil panen ikan bandeng. Selain itu pada tahapan ini, tim pelaksana kegiatan pengabdian melakukan percobaan pengolahan ikan bandeng untuk menjadi produk olahan yang lebih bernilai yaitu abon ikan bandeng.
2. Tahap koordinasi: pada tahapan ini dilakukan proses penetapan wilayah, waktu dan peserta untuk kegiatan pengabdian pada masyarakat pengolahan ikan bandeng menjadi abon.
3. Tahap pelatihan: proses pembekalan pada masyarakat Gumeno terkait pengolahan ikan bandeng menjadi abon dilakukan dengan pemberian pelatihan pada beberapa tahapan, diantaranya pelatihan dan demonstrasi pengolahan bandeng menjadi produk abon (sistem manajemen produksi), pelatihan strategi pemasaran produk abon ikan bandeng dan pengembangan produk.
4. Tahap monitoring dan perbaikan: proses pengontrolan pasca dilakukannya pelatihan produksi abon ikan bandeng secara teratur oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat. Pada tahapan ini, tidak menutup kemungkinan adanya proses perbaikan kualitas produk dan usaha pemasaran produk.

Pelaksanaan kegiatan ini membutuhkan waktu 5 bulan dengan rincian seperti tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan Abon Bandeng

No	Aktivitas	Bulan
Tahap Persiapan		
1	Survey bahan baku	Januari – Maret
2	Perbaiki mutu produk	
3	Desain logo dan kemasan	
4	Survei dan penetapan lokasi pengabdian	
5	Mekanisme perijinan produk	
6	Survey pasar	
7	Survey konsumen	
Tahap Pelaksanaan		
1	Penetapan perijinan & Undangan/Sosialisasi	April
2	Pelatihan 1 : Penyampaian materi nilai gizi ikan bandeng, potensi pengolahan bandeng menjadi produk olahan abon	
3	Pelatihan 2 : praktek pembuatan abon ikan bandeng dan cara pengemasan	
4	Pelatihan 3 : pembekalan cara pemasaran produk melalui media sosial (<i>online</i>)	
Tahap Monitoring Program		
1	Monitoring produk	April – Mei
2	Monitoring pasar	
3	Evaluasi	
Penutupan		Mei

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM “PKM-Kegiatan pengabdian pada masyarakat pelatihan pembuatan produk abon berlangsung di Desa Gumeno RT 1-15, RW 1-6, Manyar, Gresik. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 35 orang. Pelaksanaan kegiatan berupa penyampaian materi pada hari pertama dan praktek langsung berupa pembuatan abon dan produk olahan bandeng pada hari berikutnya, serta cara pengemasan dan pemasaran produk.

Hasil yang dicapai dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi dalam 3 aspek, sebagai berikut.

1. Potensi ekonomi produk
 - a. Peningkatan nilai ekonomi ikan Bandeng menjadi Abon Bandeng:
 Harga ikan bandeng di Desa Gumeno adalah Rp. 25.000/kg. Pengolahan menjadi abon ikan bandeng menjadikan peningkatan value ikan bandeng tersebut menjadi Rp. Rp. 24.000 tiap 100 gram. Perhitungan kelayakan usaha abon ikan bandeng Gumeno ini adalah sebagai berikut.
 - 1) Biaya Investasi alat seperti tertera pada Tabel 2.
 - 2) Biaya produksi per bulan terdiri dari biaya tetap dan variabel. Biaya tetap

dihasilkan dari penyusutan tiap peralatan seperti tertera pada Tabel 3. Sedangkan biaya variable merupakan biaya bahan dan tenaga kerja, dan biaya overhead lainnya. Biaya variable terdiri dari biaya bahan dan tenaga kerja. Dalam satu kali produksi, bandeng yang diproses adalah 5 kg. Apabila dalam 1 minggu dilakukan 2 hingga 3 kali produksi, maka dalam 1 bulan terdapat 10 kali produksi. Sehingga, biaya variable per bulannya seperti tertera pada Tabel 4. Total biaya operasional bulanan adalah sebesar Rp. 4.818.000 + Rp. 45.650 = Rp. 4.863.650

- 3) Perhitungan HPP
 Setiap 1 kg bandeng menghasilkan 7 kemasan 100 gram. Sehingga dalam 1 kali produksi 5 kg bandeng, dihasilkan 35 kemasan 100 gram. Sehingga dalam satu bulan dapat diproduksi sebanyak 350 kemasan.

$$\text{HPP} = \frac{\text{Total biaya produksi}}{\text{jumlah produk}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 4.863.650}}{350}$$

$$= \text{Rp. 13.896,14 per kemasan}$$
 Dengan profit sebesar 72 %, didapatkan harga jual produk per kemasan Rp 24.000,00

- 4) Perhitungan Break Even Poin (BEP)
 Nilai Break Even Poin atau titik impas diperoleh jika :
 Total Cost = Total Revenue
 Biaya Investasi + Biaya Operasional Bulanan = Jumlah kemasan * harga
 $Rp\ 1.680.000 + Rp\ 4.863.650 = x * Rp\ 24.000$
 $Rp.\ 6.543.650 = Rp.\ 24.000 \times$
 $X = 273$

Usaha abon bandeng ini akan BEP pada produksi 273 kemasan. Sehingga, jika dalam 1 bulan abon bandeng yang diproduksi sebesar 350 kemasan, artinya dalam 1 bulan produksinya sudah bias langsung BEP. Hal ini menunjukkan potensi usaha abon bandeng sangat besar.

Tabel 2. Biaya Investasi Peralatan

No	Keterangan	Nilai Investasi (Rp)
1	Kompor Gas	600.000
2	Wajan stainless besar	180.000
3	Panci kukusan besar	180.000
4	Oven	130.000
5	Blender	130.000
6	Sealer	250.000
7	Timbangan	110.000
8	Telanan, pisau, dll.	100.000
	Jumlah	1.680.000

Tabel 3. Biaya Tetap

No	Keterangan	Umur Ekonomis (bulan)	Penyusutan per Bulan (Rp)
1	Kompor Gas	60	10.000
2	Wajan stainless besar	36	5.000
3	Panci kukusan besar	36	5.000
4	Oven	36	3.650
5	Blender	36	3.650
6	Sealer	36	6.950
7	Timbangan	36	3.050
8	Telanan, pisau, dll.	12	8.350
	Jumlah		45.650

Tabel 4. Biaya Variabel

No	Keterangan	Unit	Harga Satuan (Rp/kg)	Harga Total (Rp)	Produksi 10 kali (Rp)
1	Bahan Baku Bandeng	5 kg	25.000	125.000	1.250.000
2	Bahan Pembantu				
	Bawang merah	250 gr	40.000	10.000	100.000
	Bawang Putih	150 gr	32.000	4.800	48.000
	Laos, sereh, daun salam	100 gr		5.000	50.000
	Ketumbar	100 gr	35.000	3.500	35.000
	Garam	150 gr	20.000	3.000	30.000
	Gula	1 kg	13.000	13.000	130.000
	Santan pati	5 gelas	3.000	15.000	150.000
	Minyak Goreng	5 lt.	18.500	92.500	925.000
3	Tenaga Kerja	4 orang	25.000	100.000	1.000.000
4	Pelabelan & kemasan			50.000	500.000
5	Biaya Listrik			30.000	300.000
6	Biaya Bahan bakar			30.000	300.000
	Jumlah			481.800	4.818.000

- b. Peningkatan nilai jual melalui pemanfaatan ikan bandeng sebagai abon yang siap konsumsi, tahan lama dan dengan kemasan higienis. Proses pembuatan abon dalam kegiatan ini tanpa menggunakan bahan pengawet, namun masa simpan abon dapat dipertahankan hingga 3 bulan dengan kemasan vacum. Gambaran kemasan abon ikan bandeng seperti tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Abon Ikan Bandeng Desa Gumeno

- c. Peningkatan kemampuan warga desa Gumeno dalam hal pemanfaatan abon dan pemasaran produk olahan ikan bandeng. Proses pemasaran dilakukan dengan beberapa metode baik secara langsung maupun melalui media online. Pelatihan ditujukan bagi ibu-ibu PKK Desa Gumeno didokumentasikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Dokumentasi pelaksanaan pelatihan pengolahan ikan bandeng di Desa Gumeno, Manyar, Kabupaten Gresik

2. Inovasi dan nilai tambah dari sisi iptek
a. Tersedianya produk olahan berupa abon dengan bahan dasar ikan bandeng

- dengan kandungan gizi lebih besar dibandingkan abon yang berasal dari olahan daging dan dengan kandungan lemak lebih rendah dibandingkan daging.
- b. Tersedianya sistem pemasaran produk olahan abon ikan bandeng di sekitar wilayah Gresik dan beberapa kota besar di Indonesia melalui media online. Dalam upaya pendampingan, para ibu rumah tangga dibekali cara mempromosikan hasil abon bandeng dengan fasilitas media sosial berupa forum jual beli online. Selain itu, perwakilan kelompok binaan berkesempatan mengikuti pameran produk yang diadakan oleh Pemkab Gresik seperti tertera pada Gambar 3.



Gambar 3. Perwakilan kelompok desa binaan mengikuti pameran produk yang diadakan Pemkab Gresik

3. Peningkatan produktivitas
Pemberdayaan istri petani tambak ikan bandeng dan para ibu anggota Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) melalui pelatihan dan pembekalan pengolahan abon ikan bandeng dan cara pemasarannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Komoditi lokal Kabupaten Gresik berupa ikan bandeng selama ini hanya dijual pada pengepul dengan harga murah, terutama pasca panen.
2. Nilai ekonomi ikan bandeng ditingkatkan melalui pengolahan menjadi abon bandeng pada kegiatan pelatihan dan penyuluhan pembuatan abon bandeng.

3. Kemampuan dan keterampilan ibu-ibu PKK desa Gumeno meningkat dalam hal pengolahan, pengemasan dan pemasaran produk olahan ikan bandeng.

Saran

Dalam pelaksanaan pengabdian ini, perlu dilakukan beberapa perbaikan melalui pendampingan lebih mendalam mengenai sistem marketing berbasis online serta upaya agar produk memperoleh izin Produk Industri Rumah Tangga (PIRT).

DAFTAR PUSTAKA

- Ghufron, M., & Kardi, H. (1997). *Budidaya Kepiting dan Ikan Bandeng di Tambak Sistem Polikultur*. Dahara Prize, Semarang,(1), 33-38.
- Martinez, F. S., Tseng, M., & Yeh, S. (2006). *Milkfish (Chanos chanos) culture: situations and trends*. Journal-Fisheries Society of Taiwan, 33(3), 229.